

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depag RI : 2004).

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masa kanak-kanak adalah masa yang peka bagi anak untuk menerima berbagai rangsangan yang baik bagi perkembangan yang dimilikinya, misalnya: kemampuan kognitif, koordinasi gerak, bahasa dan sosial emosional. Sejalan dengan bertambahnya umur anak maka keingintahuan terhadap lingkungan bertambah besar, keingintahuannya ini mendorong anak aktif untuk menanyakan dan mengamati segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Terutama kemampuan berhitung permulaan pada masa kanak-kanak diperkuat melalui aneka pengalaman. Kemampuan berhitung permulaan mempunyai beberapa indikator umum dalam kemampuan berhitung. (Depdiknas, 2006).

Adapun indikator yang harus dicapai dalam berhitung permulaan antara lain:

- (1) Membilang/menyebut urutan bilangan 1 – 10.
- (2) Membilang dengan menunjuk benda (mengenal bilangan dengan benda-benda sampai 10).
- (3) Menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10.
- (4) Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).

Keempat indikator ini harus dicapai anak dalam berhitung permulaan :

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan berhitung permulaan khususnya pada anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali ditemukan rendahnya kemampuan berhitung permulaan. Hal ini ditandai kondisi siswa Kelompok A Taman Kanak-Kanak pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali yang masih banyak belum dapat berhitung permulaan. Rendahnya kemampuan berhitung permulaan yang disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan selalu monoton tidak bervariasi sehingga anak merasa bosan.

Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien apabila anak ikut berpartisipasi langsung di dalamnya.

Terutama perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada masa kanak-kanak diperkuat melalui aneka pengalaman, seperti menghitung benda secara konkret atau secara nyata, melalui pembelajaran ini anak dapat belajar berhitung melalui benda-benda yang ada di lingkungan sekitar anak. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk membantu proses belajar kognitif anak dalam hal menghitung dengan media benda-benda di lingkungan sekitar yang mudah ditemui anak.

Pembelajaran di TK (Taman Kanak-Kanak) menekankan belajar sambil bermain dan belajar seraya bermain dengan demikian anak diharapkan akan lebih mudah memahaminya dan tentunya lebih menarik bagi anak.

Sebelum diadakan tindakan penelitian kemampuan berhitung permulaan sebesar 25% sedangkan kemampuan berhitung permulaan yang diharapkan guru minimal 80%.

Pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak hendaknya mencakup beberapa tingkat pencapaian perkembangan diantaranya : mengenal konsep banyak sedikit membilang banyak benda 1 - 10, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan 1 - 10. Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali belum dapat mencapai tingkat

kemampuan berhitung yang cukup baik/mengalami hambatan, hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap data kemajuan anak selama 4 tahun dari dokumen sekolah, bahwa rata-rata tiap semester hanya 20% s/d 25% yang memiliki kemampuan berhitung yang baik.

Beberapa hambatan yang ada diantaranya : (1) kurang tepatnya dalam memilih media pembelajaran; (2) terbatasnya area pembelajaran; (3) lingkungan sekolah yang kurang kondusif; (4) kurangnya sarana dan prasarana di sekolah terutama alat peraga; (5) kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik (Firdani, 2011: 50)

Faktor hambatan yang harus segera diatasi adalah kurang tepatnya media pembelajaran yang dipakai. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik media mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengenalkan bilangan pada anak usia dini diperlukan strategi yang cocok dengan masa kanak-kanak. Masa anak di Taman Kanak-Kanak adalah masa bermain. Dunia anak adalah dunia bermain, oleh karena itu dalam memberikan pembelajaran pada anak hendaknya dilakukan dengan permainan. Banyak permainan yang dilakukan untuk memahami bahasa simbol matematika diantaranya dengan permainan balok bergambar, kereta bernomor, dan dengan benda-benda kongkret yang ada pada lingkungan sekitar.

Dari hasil pengamatan di atas untuk mengatasi kendala kemampuan berhitung permulaan di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak

Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali penulis mencoba untuk melakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan media baru yang pengembangan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan benda-benda konkrket.

Alam di lingkungan sekitar anak adalah merupakan media pembelajaran yang sangat praktis dan sangat menarik bagi anak, anak pada umumnya sangat senang bila diajak mengamati benda-benda yang ada di lingkungan sekitar, media benda-benda kongkret yang ada di lingkungan sekitar anak merupakan media yang sangat mudah dipahami anak, selain itu tidak perlu memerlukan biaya untuk pengamatan anak dengan menggunakan media ini. Dengan media benda-benda kongkret, anak akan secara langsung terlibat dalam pembelajaran tersebut sehingga anak mempunyai pengalaman yang kongkret yang bisa memudahkan anak dalam menerima pembelajaran ini karena mereka secara langsung terlibat di dalamnya. Selain itu juga untuk meningkatkan semangat belajar anak maka diperlukan media pembelajaran baru yang lebih menarik dan inovatif.

Berdasarkan pengamatan di atas, maka peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian dengan judul **“UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI MEDIA BENDA-BENDA KONKRET PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 2 TAMBAK KECAMATAN MOJOSONGO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014”**

2. Identifikasi Masalah

Dari hasil dokumen yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali ternyata masih banyak mengalami kesulitan dalam hal berhitung. Hal ini mungkin disebabkan oleh :

- a. Belum optimalnya metode bermain sambil belajar dalam pembelajaran di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali sebagai pendekatan yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak.
- b. Kurang tepatnya guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak didik.
- c. Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah sehingga proses belajar mengajar kurang optimal.

3. Pembatasan Masalah

- a. Kemampuan berhitung dibatasi pada membilang dan mengenal konsep bilangan 1 – 10 dan huruf.
- b. Permainan berhitung dibatasi dengan menggunakan benda-benda kongkret.
- c. Subjek penelitian dibatasi pada anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.
- d. Tempat penelitian dibatasi pada anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

B. Perumusan Masalah

Apakah melalui media benda-benda kongkret dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan Masalah

Guru dalam melaksanakan penelitian memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan kognitif anak dalam berhitung permulaan dalam membilang dan mengenal lambang bilangan 1 – 10 pada anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berhitung anak dan sebagai dasar bagi pengembangan kemampuan berhitung dalam rangka mengikuti pendidikan ke jenjang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan berhitung bagi anak.
- 2) Menambah pengetahuan tentang pembelajaran berhitung.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga proses produk pembelajaran dapat meningkat.
- 4) Dapat meningkatkan kinerja guru dalam perbaikan pembelajaran dalam menggunakan media demi efektifitas pendidikan.

b. Bagi Anak

- 1) Meningkatkan minat belajar berhitung permulaan yang lebih menarik bagi anak pada anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.
- 2) Anak mampu berpikir secara logis sejak dini.
- 3) Anak mampu menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan membilang dan berhitung.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan untuk anak didik.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar anak.
- 3) Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan pendidikan.